

Peran analisis SWOT pada manajemen strategi perbankan syariah

Haura Awalin Nurista Devi

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220503110073@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

SWOT, manajemen, strategi, perbankan, syariah

Keywords:

SWOT, management, strategy, banking, sharia

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran analisis SWOT dalam manajemen strategi perbankan syariah. Dengan menggunakan metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), perbankan syariah dapat mengidentifikasi kekuatan internal seperti kesesuaian prinsip syariah dan memperbaiki kelemahan seperti keterbatasan teknologi. Selain itu, peluang dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk berbasis syariah dan dukungan regulasi dapat dioptimalkan untuk memperluas pasar. Namun, bank syariah juga menghadapi ancaman dari persaingan ketat dengan bank konvensional dan volatilitas ekonomi global. Artikel ini menyimpulkan bahwa analisis SWOT sangat penting untuk merumuskan strategi bisnis yang tepat, menjaga keberlanjutan operasional, serta meningkatkan daya saing perbankan syariah di pasar global yang semakin kompetitif. Bank syariah disarankan untuk berinvestasi dalam teknologi, mengembangkan produk yang inovatif, serta meningkatkan kompetensi sumber daya manusia agar mampu beradaptasi dengan dinamika industri keuangan yang terus berubah.

ABSTRACT

This article discusses the role of SWOT analysis in the strategic management of Islamic banking. By using the SWOT method (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), Islamic banks can identify internal strengths, such as compliance with sharia principles, and address weaknesses, such as technological limitations. Additionally, opportunities arising from increased public awareness of sharia-compliant financial products and regulatory support can be optimized to expand the market. However, Islamic banks also face threats from stiff competition with conventional banks and global economic volatility. The article concludes that SWOT analysis is crucial for formulating appropriate business strategies, ensuring operational sustainability, and enhancing the competitiveness of Islamic banking in an increasingly competitive global market. Islamic banks are advised to invest in technology, develop innovative products, and improve human resource competencies to adapt to the ever-evolving financial industry dynamics.

Pendahuluan

Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam, terus mengalami perkembangan pesat di berbagai negara. Namun, di tengah persaingan global yang semakin ketat, bank syariah menghadapi tantangan besar untuk menjaga daya saing dan pertumbuhan bisnisnya. Untuk itu, dibutuhkan manajemen strategi yang efektif agar bank syariah dapat bertahan dan



berkembang di tengah dinamika industri perbankan modern, di mana penerapan manajemen strategis dengan analisis SWOT kuantitatif berperan penting dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman secara terukur sehingga mampu meningkatkan daya saing global (Marno et al., 2023)

Salah satu alat yang sangat berguna dalam merumuskan strategi bisnis adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis ini membantu bank syariah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang dapat memengaruhi operasional mereka. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, manajemen dapat merumuskan kebijakan strategis yang lebih tepat guna, baik dalam menghadapi persaingan pasar, perubahan regulasi, maupun kebutuhan nasabah yang semakin beragam.

Dalam konteks perbankan syariah penerapan analisis SWOT tidak hanya membantu dalam membuat keputusan strategis yang berdasarkan situasi bisnis, tetapi juga memastikan bahwa setiap keputusan tetap selaras dengan prinsip syariah. Artikel ini akan mengulas secara mendalam bagaimana analisis SWOT dapat mendukung manajemen strategi dalam perbankan syariah, serta pentingnya pendekatan ini untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat posisi kompetitif bank syariah di pasar global.

Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan salah satu sektor keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi). Seiring dengan semakin tingginya minat masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan berbasis syariah, industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Namun, di tengah pertumbuhan tersebut, bank-bank syariah dihadapkan pada tantangan besar, baik dari sisi persaingan antar lembaga keuangan, perubahan regulasi, maupun dinamika ekonomi global yang mempengaruhi stabilitas sektor perbankan.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, bank syariah perlu menerapkan manajemen strategi yang tepat untuk menjaga keberlanjutan bisnis dan meningkatkan daya saing. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam perumusan strategi adalah analisis SWOT, yang membantu organisasi untuk memahami lingkungan internal dan eksternalnya dengan lebih baik.

Tujuan Penelitian

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran analisis SWOT dalam proses manajemen strategi pada perbankan syariah, serta memberikan wawasan mengenai cara penerapan analisis ini untuk mengoptimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh bank syariah di Indonesia.

Pembahasan

Perbankan syariah telah menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat di industri keuangan global, khususnya di Indonesia. Langkah strategis Bank Indonesia dalam mengembangkan perbankan syariah difokuskan pada penguatan regulasi,

pengembangan inovasi layanan, serta perluasan akses agar perbankan syariah mampu berkompetisi sekaligus menjawab kebutuhan masyarakat di era modern (Arfan, 2025). Untuk tetap kompetitif di tengah persaingan dengan perbankan konvensional dan menghadapi berbagai tantangan eksternal, bank syariah perlu menerapkan manajemen strategi yang tepat. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam proses ini adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) ini dapat membantu organisasi mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan melakukan analisis ini, bank syariah dapat merancang strategi yang memanfaatkan kekuatan internal mereka, mengatasi kelemahan yang ada, menangkap peluang dari lingkungan eksternal, serta mengantisipasi ancaman yang mungkin muncul.

Pada aspek kekuatan (Strengths), bank syariah biasanya memiliki daya tarik tersendiri di mata masyarakat Muslim karena mengikuti prinsip-prinsip syariah yang melarang bunga dan spekulasi. Ini menciptakan nilai unik yang tidak dimiliki oleh bank konvensional, sehingga menjadi salah satu kekuatan utama yang dapat dimanfaatkan. (Oktaviana & Wafiroh, 2024) dalam bukunya *Akuntansi Bank Konvensional Sebuah Pengantar* membahas secara komprehensif mengenai konsep dasar, sistem pencatatan, serta praktik akuntansi yang diterapkan pada perbankan konvensional sebagai landasan dalam memahami operasional dan pelaporan keuangan bank.

Di sisi lain, aspek kelemahan (Weaknesses) yang umum ditemukan pada bank syariah antara lain terbatasnya inovasi produk serta infrastruktur teknologi yang belum secepat bank konvensional. Dari sisi peluang (Opportunities), bank syariah dapat memanfaatkan tren peningkatan minat terhadap keuangan berbasis etika dan kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan pentingnya produk keuangan yang sesuai syariah. Dukungan pemerintah terhadap industri perbankan syariah juga memberikan peluang besar bagi pertumbuhannya. Namun, perbankan syariah juga dihadapkan pada ancaman (Threats) seperti ketatnya persaingan dengan bank konvensional, volatilitas ekonomi global, serta perubahan kebijakan dan regulasi yang dapat mempengaruhi stabilitas sektor keuangan.

Melalui penerapan analisis SWOT, bank syariah dapat mengembangkan strategi-strategi khusus yang disesuaikan dengan kondisi pasar. Bank dapat memanfaatkan kekuatan mereka untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengatasi kelemahan internal dan melindungi diri dari ancaman eksternal. Penerapan strategi ini tidak hanya memungkinkan bank syariah untuk meningkatkan daya saingnya, tetapi juga untuk menjaga keberlanjutan jangka panjang di tengah perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Oleh karena itu, analisis SWOT merupakan alat yang sangat berguna bagi bank syariah untuk memahami kondisi lingkungan bisnis secara komprehensif dan menyiapkan langkah-langkah strategis yang tepat dalam menghadapi tantangan yang ada. Strategi yang efektif berbasis pada analisis SWOT akan membantu bank syariah beradaptasi lebih baik dan tumbuh secara berkelanjutan di pasar keuangan yang kompetitif.

Pengertian Manajemen Strategi dalam Perbankan Syariah

Manajemen strategi adalah proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Dalam konteks perbankan syariah, manajemen strategi memiliki peran penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan bisnis yang diambil sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Di tengah persaingan yang semakin ketat, bank syariah harus mampu merumuskan strategi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Menurut (Natalina & Zunaidi, 2021), manajemen strategik dalam perbankan syariah diartikan sebagai proses formulasi dan implementasi rencana untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen strategi diperlukan untuk membantu bank syariah dalam menghadapi persaingan pasar dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta mengelola kelemahan dan ancaman. Hal ini dilakukan melalui berbagai langkah, seperti analisis SWOT yang membantu memahami kondisi internal dan eksternal perusahaan, serta menentukan strategi yang sesuai untuk memenangkan persaingan pasar. Perbankan syariah juga memiliki tantangan khusus dalam menciptakan inovasi produk dan layanan yang kompetitif namun tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Di sinilah manajemen strategi berperan penting dalam mengarahkan bank syariah untuk tetap relevan dan berdaya saing di pasar yang dinamis.

Analisis SWOT: Definisi dan Fungsi

Analisis SWOT adalah alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) dalam sebuah organisasi. Melalui analisis SWOT, manajemen dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja bank. Berikut penjelasan mengenai masing-masing elemen SWOT (Febriansyah et al., 2021).

Strengths (Kekuatan)

Menggalai kemampuan dan sumber daya yang menjadi keunggulan perusahaan dalam pasar. Kekuatan ini digunakan sebagai dasar untuk membangun strategi yang kompetitif. Faktor-faktor internal yang menjadi keunggulan bank syariah, seperti reputasi, kualitas layanan, dan inovasi produk yang sesuai syariah. Misalnya, kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah sebagai institusi keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Weaknesses (Kelemahan)

Menganalisis keterbatasan atau kekurangan internal perusahaan yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Identifikasi ini penting untuk mengembangkan strategi perbaikan. Faktor-faktor internal yang menghambat kinerja bank syariah, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang perbankan syariah, atau keterbatasan dalam pengembangan produk.

Opportunities (Peluang)

Mengamati peluang yang muncul dari lingkungan eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan dan pengembangan perusahaan. Faktor-faktor eksternal yang dapat memberikan manfaat bagi bank syariah, seperti peningkatan kesadaran masyarakat akan produk keuangan berbasis syariah, dukungan regulasi pemerintah, atau pertumbuhan pasar di negara-negara mayoritas Muslim.

Threats (Ancaman)

Menilai risiko dan tantangan yang dihadapi perusahaan dari pesaing atau perubahan lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi stabilitas dan kinerja perusahaan. Faktor-faktor eksternal yang dapat menghambat pertumbuhan bank syariah, seperti ketatnya persaingan dari bank konvensional, fluktuasi ekonomi global, atau perubahan kebijakan yang memengaruhi industri keuangan.

Peran Analisis SWOT dalam Manajemen Strategi Perbankan Syariah

Analisis SWOT memainkan peran penting dalam proses manajemen strategi perbankan syariah karena membantu mengidentifikasi potensi dan risiko yang dihadapi bank. Dengan melakukan analisis yang mendalam, bank syariah dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Dalam penelitian terdahulu, analisis SWOT memiliki peran penting dalam manajemen strategi pada pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Analisis SWOT digunakan untuk menilai kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang dihadapi oleh perbankan syariah. Metode ini membantu merumuskan strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki kekuatan seperti kemampuan lebih baik dalam menghadapi krisis ekonomi, misalnya saat pandemi COVID-19. Namun, ada kelemahan yang signifikan seperti kurangnya tenaga kerja yang memahami konsep perbankan syariah dan keterbatasan modal. Peluang besar yang dihadapi adalah merger tiga bank syariah nasional (BNI Syariah, BRI Syariah, dan BSM) menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Sementara itu, ancaman terbesar adalah penurunan pendapatan masyarakat akibat pandemi COVID-19 (Marpaung et al., 2022).

Dengan menggunakan analisis SWOT, perbankan syariah dapat merancang strategi defensif untuk menjaga dan mempertahankan eksistensi di tengah tantangan dan mengoptimalkan peluang yang ada. Analisis ini juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengembangan dan peningkatan daya saing perbankan syariah di Indonesia. Berikut beberapa peran penting analisis SWOT dalam manajemen strategi.

Membantu Mengidentifikasi Keunggulan Kompetitif

Melalui analisis SWOT, bank syariah dapat mengidentifikasi kekuatan-kekuatan utama yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan posisi kompetitifnya. Misalnya, jika bank memiliki jaringan cabang yang luas atau layanan berbasis teknologi yang canggih, ini dapat menjadi faktor pembeda yang membuatnya lebih kompetitif dibandingkan bank lain.

Mengatasi Kelemahan Internal

Setiap organisasi pasti memiliki kelemahan. Analisis SWOT membantu bank syariah untuk secara proaktif mengidentifikasi kelemahan internal yang perlu diperbaiki. Misalnya, jika terdapat kekurangan dalam manajemen risiko atau kurangnya pengembangan SDM di sektor syariah, bank dapat merumuskan langkah-langkah untuk memperbaiki hal tersebut.

Mengenali dan Memanfaatkan Peluang

Peluang eksternal, seperti perubahan regulasi yang mendukung perbankan syariah atau meningkatnya permintaan akan produk syariah, dapat dimanfaatkan untuk memperluas pasar dan meningkatkan pangsa pasar. Bank syariah dapat memfokuskan strateginya untuk menangkap peluang ini, misalnya dengan meluncurkan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Menghadapi Ancaman

Identifikasi ancaman memungkinkan bank syariah untuk merumuskan langkah-langkah mitigasi yang dapat melindungi bisnis dari risiko yang tidak terduga. Misalnya, ancaman dari persaingan dengan bank konvensional dapat diatasi dengan inovasi produk syariah yang lebih kompetitif atau peningkatan layanan digital untuk menarik nasabah muda.

Implementasi Strategi Berdasarkan Hasil Analisis SWOT

Setelah analisis SWOT dilakukan, langkah berikutnya adalah merancang strategi yang efektif. Dari beberapa penelitian sebelumnya Implementasi strategi pemasaran berdasarkan hasil analisis SWOT difokuskan pada optimalisasi kekuatan, peluang, serta pengurangan kelemahan dan ancaman (Tamara, 2016).

Dengan pendekatan ini, kita dapat berupaya memaksimalkan peluang dan kekuatannya, sekaligus mengurangi dampak negatif dari kelemahan dan ancaman yang ada di pasar perbankan yang kompetitif. Bank syariah dapat menggunakan kombinasi berbagai strategi berikut.

Strategi SO (Strengths-Opportunities)

Memanfaatkan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal. Misalnya, jika bank syariah memiliki kekuatan dalam inovasi produk, maka bisa dikombinasikan dengan peluang peningkatan permintaan produk syariah. Ini mencakup perluasan pangsa pasar melalui perencanaan yang matang, memperkuat kerja sama dengan koperasi, serta meningkatkan hubungan dengan pemerintah dan pengusaha. Dengan demikian, bank dapat menggarap potensi pasar yang lebih luas dan menarik lebih banyak investasi dari sektor-sektor penting.

Strategi WO (Weaknesses-Opportunities)

Mengurangi kelemahan internal untuk dapat memanfaatkan peluang eksternal. Misalnya, dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, bank syariah bisa lebih siap menangkap peluang dari pertumbuhan pasar keuangan syariah. Bisa juga dengan menerapkan strategi jemput bola, yang bertujuan untuk proaktif mencari nasabah baru

dan mempertahankan yang sudah ada. Selain itu, upaya meningkatkan loyalitas nasabah dilakukan melalui peningkatan kualitas pelayanan dan fasilitas, serta inovasi produk agar tetap relevan dengan kebutuhan nasabah.

Strategi ST (Strengths-Threats)

Menggunakan kekuatan internal untuk mengurangi dampak ancaman eksternal. Misalnya, dengan memanfaatkan reputasi dan layanan yang unggul, bank syariah bisa tetap bersaing meskipun menghadapi persaingan ketat dari bank konvensional. Bisa diterapkan dengan menjalin kerja sama dengan bank kompetitor untuk memperluas jaringan dan mencapai target pemasaran yang lebih efektif. Bank juga berupaya meningkatkan kualitas layanan untuk menarik nasabah baru dan menjaga kepercayaan nasabah yang sudah ada.

Strategi WT (Weaknesses-Threats)

Mengurangi kelemahan internal dan meminimalkan dampak ancaman eksternal. Misalnya, memperbaiki manajemen risiko untuk mengurangi dampak dari perubahan regulasi atau fluktuasi ekonomi global. Dengan meningkatkan promosi melalui berbagai media serta menetapkan strategi pemasaran yang efektif dan efisien guna menghadapi ancaman dan meminimalkan kelemahan.

Studi Kasus Penerapan Analisis SWOT di Perbankan Syariah

Sebagai contoh penerapan nyata, beberapa bank syariah di Indonesia telah berhasil menggunakan analisis SWOT untuk memperkuat posisi mereka di pasar. Misalnya, Bank Syariah Indonesia (BSI) memanfaatkan keunggulan sinergi dari penggabungan beberapa bank syariah menjadi satu entitas besar. Ini membantu BSI meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional dalam menghadapi persaingan ketat di industri perbankan nasional. Selain itu, BSI juga mampu mengidentifikasi peluang dari meningkatnya minat masyarakat terhadap produk keuangan berbasis syariah dan memperluas penetrasi pasar melalui inovasi produk digital, seperti layanan mobile banking dan e-commerce berbasis Syariah.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Abdualahilfiqih et al., n.d.) menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) berada dalam posisi strategis yang kuat untuk menerapkan strategi pertumbuhan agresif berdasarkan analisis SWOT. Kekuatan utama BSI terletak pada kebijakan tanpa bunga (riba), penggunaan konsep bagi hasil, reputasi yang sudah dikenal luas, dan kapasitas permodalan yang solid. Namun, BSI masih menghadapi kelemahan seperti kurangnya profesionalisme SDM, keamanan digital yang belum optimal, dan keterbatasan produk. Di sisi eksternal, peluang yang signifikan termasuk populasi muslim terbesar di dunia, perkembangan UMKM dan industri halal, serta dukungan pemerintah. Namun, ancaman dari eksistensi kuat bank konvensional dan persaingan yang meningkat juga harus dihadapi. Berdasarkan hasil analisis, BSI dianjurkan untuk memanfaatkan kekuatan internalnya dan peluang eksternal untuk memperluas layanan inovatif, memperkuat kolaborasi dengan fintech, dan meningkatkan kualitas produk berbasis syariah.

Tantangan dalam Penerapan Analisis SWOT di Perbankan Syariah

Meskipun analisis SWOT merupakan alat yang sangat bermanfaat, ada beberapa tantangan yang dihadapi bank syariah dalam penerapannya. Tantangan ini muncul karena perbankan syariah beroperasi dalam konteks yang lebih spesifik dan terkadang lebih rumit dibandingkan bank konvensional. Tantangan ini menuntut bank syariah untuk lebih fleksibel dan proaktif dalam merespons dinamika pasar dan lingkungan eksternal. Berikut ini ada beberapa tantangan yang dihadapi pada perbankan syariah.

Keterbatasan Data dan Informasi

Keberhasilan analisis SWOT sangat bergantung pada kualitas dan keakuratan data yang digunakan. Bank syariah mungkin menghadapi kendala dalam mengakses data eksternal yang relevan, terutama yang berkaitan dengan tren pasar dan perubahan regulasi. Perbankan syariah seringkali mengalami keterbatasan dalam hal pengumpulan dan akses data yang memadai untuk analisis SWOT. Data yang tidak lengkap atau tidak akurat dapat menyebabkan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang kurang tepat. Dalam konteks ini, data terkait permintaan pasar, kinerja kompetitor, serta tren keuangan syariah mungkin sulit diakses atau belum diolah dengan baik. Keterbatasan ini juga berdampak pada perencanaan strategis yang berbasis data, yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi dan daya saing perbankan syariah.

Kompleksitas Faktor Eksternal

Industri perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang kompleks dan dinamis, seperti perubahan kebijakan moneter, kondisi ekonomi global, dan inovasi teknologi. Faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, perubahan ekonomi global, serta perkembangan teknologi finansial (FinTech) turut memberikan tantangan yang kompleks bagi perbankan syariah. Perubahan regulasi yang cepat dan terkadang kurang mendukung perkembangan spesifik bank syariah dapat menjadi ancaman. Selain itu, persaingan dengan bank konvensional yang telah lebih mapan menambah tekanan eksternal (Muchlis, 2018). Faktor global seperti inflasi dan perubahan politik juga dapat berdampak langsung pada stabilitas industri perbankan syariah, yang sering kali lebih rentan terhadap perubahan dibandingkan bank konvensional. Hal ini menuntut bank syariah untuk terus memantau dan menyesuaikan strategi secara berkala.

Kesimpulan dan Saran

Analisis SWOT merupakan alat yang sangat penting dalam manajemen strategi perbankan syariah. Dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, bank syariah dapat menyusun strategi yang lebih tepat dan adaptif terhadap dinamika industri keuangan. Kekuatan utama perbankan syariah terletak pada keunggulan nilai syariah yang unik, sementara kelemahannya sering kali berkaitan dengan terbatasnya inovasi dan infrastruktur teknologi. Peluang yang ada, seperti peningkatan kesadaran masyarakat akan keuangan berbasis syariah dan dukungan regulasi, dapat dimanfaatkan untuk memperluas pasar.

Di sisi lain ancaman seperti persaingan ketat dengan bank konvensional dan ketidakpastian ekonomi global harus diantisipasi dengan strategi yang matang. Melalui

penerapan analisis SWOT yang tepat, bank syariah dapat memperkuat posisinya dalam industri, mengoptimalkan potensi yang ada, dan menghadapi tantangan yang muncul. Pada akhirnya, analisis SWOT memungkinkan bank syariah untuk berkembang secara berkelanjutan, berdaya saing, dan relevan dalam lingkungan bisnis yang terus berubah.

Saran yang dapat diberikan bagi perbankan syariah adalah pentingnya berinvestasi dalam teknologi dan inovasi produk. Bank syariah perlu memperkuat infrastruktur digital dan mengembangkan produk serta layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan nasabah modern. Selain itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia juga sangat krusial. Pelatihan dan pengembangan karyawan yang paham baik dengan prinsip syariah maupun keterampilan perbankan konvensional perlu ditingkatkan agar daya saing dapat lebih ditingkatkan.

Bank syariah juga sebaiknya memanfaatkan peluang dari pasar yang belum tergarap secara maksimal, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim yang permintaan terhadap produk syariah terus bertumbuh. Terakhir, pengelolaan risiko dan mitigasi ancaman perlu diperkuat dengan strategi manajemen risiko yang efektif, guna menghadapi ketidakpastian ekonomi global dan perubahan regulasi yang dapat berdampak pada stabilitas bisnis perbankan syariah.

Daftar Pustaka

- Abdualahilfiqih, Plisientia, D., Nabilah, H., Faruq, S., Rahayu, S., & Suriah. (n.d.). *Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pengembangan produk dan layanan perbankan syariah*.
- Arfan, A. (2025). *Inisiatif Bank Indonesia dalam perencanaan pengembangan perbankan syariah*. <https://repository.uin-malang.ac.id/23336/>
- Febriansyah, R., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Analisis SWOT dalam Strategi Pemasaran Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 62–72. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.364>
- Marno, M., Sonia, N. R., & Haris, A. (2023). The Strategic Management In Improving Global Competitiveness At State Madrasah: A Quantitative Swot Analysis. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8(2), 179–195. <http://repository.uin-malang.ac.id/18397/>
- Marpaung, M., Harahap, I., & Afriansyah, U. (2022). Analisis SWOT Pada Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2152–2158.
- Muchlis, R. (2018). Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 335. <https://doi.org/10.30821/ajei.v1i1.2735>
- Natalina, S. A., & Zunaidi, A. (2021). Manajemen Strategik Dalam Perbankan Syariah. *Wadiah*, 5(1), 86–117. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3178>
- Oktaviana, U. K., & Wafiroh, N. L. (2024). *Akuntansi bank konvensional sebuah pengantar*. PT Afanin Media Utama. <http://repository.uin-malang.ac.id/21595/>

Tamara, A. (2016). Implementasi Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Produk Mandiri Tabungan Bisnis Angelica Tamara. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 395-406.